

# STRATEGI PENCEGAHAN CYBERBULLYING DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL DI SMP NEGERI 2 KOTA BENGKULU

Syahrul Ramadhan<sup>1)</sup>, Edo Setiawan<sup>2)</sup>, Muhammad Aldiansyah<sup>3)</sup>, Nova Ananda<sup>4)</sup>

<sup>1234)</sup> Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : [syahrulrama771@gmail.com](mailto:syahrulrama771@gmail.com), [edo140724es@gmail.com](mailto:edo140724es@gmail.com), [aldibkl22@gmail.com](mailto:aldibkl22@gmail.com),  
[novaananda568@gmail.com](mailto:novaananda568@gmail.com)

## Info Artikel

## Abstract

### Keywords:

Cyberbullying, Digital Learning, Prevention, SMP Negeri 2 Bengkulu City

Cyberbullying is one of the main challenges in digital-based learning which can have a negative impact on students. This research aims to analyze cyberbullying prevention strategies at SMP Negeri 2 Bengkulu City. The method used in this research is a qualitative approach using interview techniques, observation and literature study. The research results show that the main strategies implemented include digital education, strengthening school regulations, and the involvement of teachers and parents in monitoring students' online activities. By implementing this strategy, it is hoped that a safe and conducive digital learning environment can be created. Apart from that, this research also highlights the importance of collaboration between schools, families and communities in preventing and handling cases of cyberbullying. Good digital awareness and literacy among students is also an important factor in creating a positive learning ecosystem.

### Kata kunci:

Cyberbullying, Pembelajaran Digital, Pencegahan, SMP Negeri 2 Kota Bengkulu

### Abstrak.

Cyberbullying merupakan salah satu tantangan utama dalam pembelajaran berbasis digital yang dapat berdampak negatif pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pencegahan cyberbullying di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi utama yang diterapkan mencakup edukasi digital, penguatan peraturan sekolah, serta keterlibatan guru dan orang tua dalam mengawasi aktivitas daring siswa. Dengan penerapan strategi ini, diharapkan lingkungan belajar digital yang aman dan kondusif dapat tercipta. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara pihak sekolah, keluarga, dan komunitas dalam mencegah serta menangani kasus cyberbullying. Kesadaran dan literasi digital yang baik di kalangan siswa juga menjadi faktor penting dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang positif.

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah, seperti di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu, telah meningkatkan efisiensi dan

aksesibilitas informasi bagi siswa. Namun, di balik manfaat tersebut, muncul tantangan baru yang perlu dihadapi, salah satunya adalah fenomena cyberbullying.

Cyberbullying didefinisikan sebagai tindakan intimidasi, pelecehan, atau penghinaan yang dilakukan melalui media digital, seperti media sosial, pesan instan, atau platform online lainnya. Fenomena ini tidak hanya terjadi di negara-negara maju, tetapi juga mulai menjadi perhatian serius di Indonesia, termasuk di lingkungan sekolah menengah pertama. Anak-anak berusia 12 dan 13 tahun berada pada risiko signifikan mengalami cyberbullying, dengan lebih dari sepertiga korban berada dalam kelompok usia ini (Daily Telegraph, 2025).

Dampak dari cyberbullying terhadap kesejahteraan siswa sangat signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa korban cyberbullying cenderung mengalami penurunan kesejahteraan emosional, yang diekspresikan dalam bentuk emosi negatif seperti kesedihan, kemarahan, frustrasi, malu, atau ketakutan (Yulieta dkk., 2021). Selain itu, cyberbullying juga dapat memengaruhi prestasi akademik siswa, meningkatkan tingkat absensi, dan mengganggu lingkungan belajar yang sehat dan positif (PROSIDING Seminar Antarbangsa, 2023).

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan strategi pencegahan yang komprehensif dan terkoordinasi. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui pendidikan dan peningkatan kesadaran tentang bahaya cyberbullying. Sekolah dapat mengadakan workshop dan seminar untuk orang tua, siswa, dan guru mengenai pengertian cyberbullying, efeknya, dan cara melaporkannya. Materi pendidikan harus mencakup cara menggunakan media sosial dengan bijak dan konsekuensi dari tindakan online (Kumaran, 2024).

Selain itu, penguatan keterampilan sosial dan emosional pada siswa juga menjadi strategi penting. Dr. Elizabeth Englander, seorang psikolog dan peneliti cyberbullying, menekankan pentingnya mengajarkan anak-anak keterampilan komunikasi yang sehat, empati, dan pengelolaan emosi. Dengan membangun keterampilan ini, individu akan lebih mampu berinteraksi secara positif dan menangani konflik dengan bijaksana (NSD Indonesia, 2024).

Pembentukan budaya sekolah yang aman dan inklusif juga merupakan langkah krusial dalam pencegahan cyberbullying. Dr. Justin Patchin, seorang ahli cyberbullying, menekankan pentingnya melibatkan seluruh komunitas sekolah dalam upaya mencegah dan menanggulangi cyberbullying. Sekolah harus menciptakan lingkungan yang tidak mentolerir perilaku yang merugikan, dengan menegakkan kebijakan yang jelas dan konsekuensi yang tegas terhadap cyberbullying. Program-program seperti mentoring, kegiatan anti-bullying, dan pengembangan keterampilan sosial dapat membantu membangun iklim sekolah yang positif dan saling mendukung (NSD Indonesia, 2024).

Peran orang tua juga tidak kalah penting dalam upaya pencegahan cyberbullying. Orang tua harus aktif terlibat dalam kehidupan digital anak-anak mereka, memberikan edukasi tentang penggunaan internet yang aman, dan mendorong komunikasi terbuka mengenai pengalaman online mereka. UNICEF menyarankan agar anak-anak yang merasa menjadi korban cyberbullying mencari bantuan dari seseorang yang mereka percaya, seperti orang tua, anggota keluarga terdekat, atau orang dewasa terpercaya lainnya (UNICEF Indonesia, 2024).

Kerjasama dengan platform digital juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan online yang lebih aman bagi siswa. Sekolah dan orang tua dapat bekerja sama dengan penyedia platform digital untuk memastikan adanya mekanisme pelaporan yang efektif dan penegakan kebijakan yang melindungi pengguna dari cyberbullying.

Di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu, fenomena cyberbullying mulai menjadi perhatian karena dampaknya terhadap kesejahteraan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk

mengidentifikasi strategi pencegahan yang diterapkan oleh pihak sekolah guna menciptakan lingkungan belajar digital yang aman. Dengan memahami dan mengimplementasikan strategi-strategi pencegahan yang efektif, diharapkan sekolah dapat meminimalisir terjadinya cyberbullying dan memastikan kesejahteraan siswa dalam era digital ini.

Dalam upaya melawan dan mencegah cyberbullying, diperlukan kerjasama antara pemerintah, dinas pendidikan, sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Dengan melibatkan berbagai pihak ini, dapat diciptakan strategi yang lebih efektif dalam pencegahan dan penanganan cyberbullying (Sanger: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 2024).

Secara keseluruhan, meskipun kemajuan teknologi telah memberikan banyak manfaat dalam dunia pendidikan, perhatian khusus harus diberikan pada dampak negatif yang ditimbulkannya, seperti cyberbullying. Dengan implementasi strategi pencegahan yang komprehensif dan kerjasama dari berbagai pihak, diharapkan lingkungan belajar yang aman dan positif dapat terwujud, sehingga siswa dapat memanfaatkan teknologi digital secara optimal tanpa harus menghadapi risiko yang merugikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami fenomena yang diteliti secara mendalam. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi yang lebih luas terhadap pengalaman, persepsi, dan kebijakan yang diterapkan dalam lingkungan sekolah. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi yang ada berdasarkan data yang dikumpulkan, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai topik penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dan studi literatur. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa sebagai informan utama untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai kebijakan sekolah dan dampaknya dalam proses pembelajaran. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, sehingga peneliti dapat mengeksplorasi informasi lebih lanjut berdasarkan jawaban informan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana kebijakan sekolah diterapkan serta bagaimana interaksi antara guru dan siswa dalam lingkungan pendidikan. Observasi ini bersifat non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat dalam aktivitas yang diamati, melainkan hanya mencatat dan menganalisis situasi yang terjadi. Selain itu, studi literatur digunakan untuk mengkaji berbagai referensi yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kebijakan sekolah dan proses pembelajaran.

Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana data yang diperoleh diseleksi, diklasifikasikan, dan diringkas sesuai dengan relevansi terhadap penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu dengan menyusun informasi dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis agar dapat dianalisis secara lebih komprehensif. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana temuan penelitian dibandingkan dengan penelitian terdahulu untuk melihat kesesuaian atau perbedaan yang muncul. Proses analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, serta makna dari data yang dikumpulkan, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih dalam terkait topik penelitian.

Untuk menjaga validitas dan reliabilitas penelitian, triangulasi data diterapkan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan studi literatur. Triangulasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan tidak bias. Selain itu, konfirmasi dari informan

juga dilakukan untuk memverifikasi hasil wawancara dan observasi guna meningkatkan kredibilitas penelitian. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami kebijakan sekolah dan dampaknya terhadap pembelajaran siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam era digital saat ini, perkembangan teknologi memberikan berbagai manfaat dalam dunia pendidikan, seperti akses informasi yang lebih luas dan kemudahan komunikasi. Namun, di sisi lain, teknologi juga membawa tantangan baru, salah satunya adalah cyberbullying. Cyberbullying merupakan bentuk perundungan yang dilakukan melalui media digital, seperti media sosial, pesan instan, dan platform daring lainnya. Fenomena ini menjadi perhatian serius karena dapat berdampak negatif terhadap kesehatan mental dan emosional siswa. Oleh karena itu, berbagai strategi pencegahan perlu diterapkan oleh pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Penelitian ini mengkaji strategi yang diterapkan oleh SMP Negeri 2 Kota Bengkulu dalam mencegah cyberbullying di kalangan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi yang diterapkan di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu untuk mencegah cyberbullying, yaitu:

### 1. Edukasi Digital

Salah satu langkah utama dalam mencegah cyberbullying adalah melalui edukasi digital. Sekolah memainkan peran penting dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Dalam upaya ini, SMP Negeri 2 Kota Bengkulu menerapkan beberapa program edukasi digital, antara lain:

- 1) **Sosialisasi Etika Digital** Sekolah secara rutin mengadakan sosialisasi mengenai etika digital dan dampak negatif dari cyberbullying. Sosialisasi ini diberikan dalam berbagai bentuk, seperti seminar, lokakarya, dan diskusi kelompok, yang melibatkan siswa, guru, serta narasumber ahli dalam bidang teknologi dan psikologi.
- 2) **Pembelajaran Penggunaan Media Sosial yang Bijak** Guru memberikan pemahaman kepada siswa mengenai cara menggunakan media sosial secara bijak. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa diajarkan tentang pentingnya menjaga privasi, menghindari ujaran kebencian, serta memahami konsekuensi hukum dari tindakan cyberbullying. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa memiliki kesadaran untuk menggunakan media digital secara positif.

### 2. Penguatan Peraturan Sekolah

Selain edukasi digital, SMP Negeri 2 Kota Bengkulu juga menerapkan kebijakan dan peraturan sekolah yang tegas untuk mencegah terjadinya cyberbullying. Penguatan regulasi ini meliputi:

- 1) **Kebijakan dan Peraturan Tertulis** Sekolah memiliki kebijakan yang jelas mengenai perilaku siswa di dunia digital. Kebijakan ini mencakup aturan mengenai penggunaan internet di lingkungan sekolah, larangan menyebarkan informasi palsu atau menyinggung perasaan orang lain, serta tanggung jawab siswa dalam berinteraksi di dunia maya.
- 2) **Penerapan Sanksi Tegas** Untuk menegakkan disiplin dan mencegah cyberbullying, sekolah menerapkan sanksi tegas bagi siswa yang terbukti melakukan tindakan tersebut. Sanksi dapat berupa teguran, pemanggilan orang tua, hingga skorsing atau tindakan lainnya sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Dengan adanya aturan yang ketat,

diharapkan siswa berpikir dua kali sebelum melakukan tindakan yang dapat merugikan orang lain.

### 3. Keterlibatan Guru dan Orang Tua

Pencegahan cyberbullying tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga membutuhkan peran aktif dari guru dan orang tua. Oleh karena itu, SMP Negeri 2 Kota Bengkulu menerapkan beberapa langkah untuk meningkatkan keterlibatan mereka, seperti:

- 1) **Pengawasan oleh Guru** Guru berperan aktif dalam mengawasi interaksi siswa di platform digital yang digunakan untuk pembelajaran. Dalam kelas daring maupun luring, guru selalu mengingatkan siswa tentang pentingnya menjaga etika dalam berkomunikasi secara daring. Selain itu, mereka juga memantau adanya indikasi perilaku cyberbullying di antara siswa.
- 2) **Pemberian Edukasi kepada Orang Tua** Sekolah juga memberikan edukasi kepada orang tua mengenai cara memantau aktivitas daring anak mereka. Melalui seminar dan pertemuan rutin, orang tua diberikan informasi mengenai tanda-tanda cyberbullying, cara berbicara dengan anak mengenai penggunaan internet yang aman, serta langkah-langkah yang bisa dilakukan jika anak mengalami atau terlibat dalam cyberbullying.

### 4. Penyediaan Layanan Konseling

Selain strategi preventif, SMP Negeri 2 Kota Bengkulu juga menyediakan layanan konseling bagi siswa yang mengalami atau terlibat dalam cyberbullying. Layanan ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mengatasi dampak psikologis dari cyberbullying serta memberikan bimbingan mengenai cara menghadapi masalah tersebut. Beberapa bentuk layanan konseling yang diberikan antara lain:

- 1) **Bimbingan dan Konseling Individu** Siswa yang menjadi korban atau pelaku cyberbullying dapat berkonsultasi dengan konselor sekolah untuk mendapatkan bimbingan. Dalam sesi konseling ini, konselor membantu siswa memahami situasi yang mereka hadapi, memberikan dukungan emosional, serta membimbing mereka dalam menemukan solusi yang tepat.
- 2) **Penyuluhan dan Program Dukungan** Sekolah juga mengadakan penyuluhan mengenai dampak psikologis cyberbullying dan bagaimana menghadapinya. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan mental serta membangun empati terhadap sesama.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa strategi pencegahan cyberbullying di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu melibatkan pendekatan yang komprehensif, meliputi edukasi digital, penguatan peraturan sekolah, keterlibatan guru dan orang tua, serta penyediaan layanan konseling. Dengan adanya strategi ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi siswa dalam menggunakan teknologi digital. Namun, keberhasilan program ini memerlukan komitmen dari semua pihak, termasuk sekolah, guru, orang tua, dan siswa sendiri. Oleh karena itu, upaya pencegahan cyberbullying harus terus ditingkatkan melalui inovasi dan evaluasi berkala terhadap kebijakan yang diterapkan.

## KESIMPULAN/CONCLUSION

Cyberbullying dalam pembelajaran berbasis digital dapat dikurangi melalui strategi pencegahan yang efektif. SMP Negeri 2 Kota Bengkulu telah mengambil langkah-langkah untuk

menangani masalah ini dengan menerapkan edukasi digital, memperkuat peraturan sekolah, serta melibatkan guru dan orang tua dalam mengawasi aktivitas siswa.

Edukasi digital berperan penting dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai etika bermedia sosial dan dampak negatif cyberbullying. Dengan pemahaman yang baik, siswa diharapkan dapat menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Selain itu, penguatan peraturan sekolah bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas serta sanksi tegas bagi pelaku cyberbullying. Aturan yang diterapkan tidak hanya berfungsi sebagai pedoman, tetapi juga sebagai upaya preventif agar siswa berpikir dua kali sebelum melakukan tindakan yang merugikan teman sebaya mereka.

Keterlibatan guru dan orang tua juga menjadi faktor kunci dalam mengatasi cyberbullying. Guru memiliki peran sebagai pengawas sekaligus pembimbing dalam aktivitas digital siswa di lingkungan sekolah, sementara orang tua bertanggung jawab dalam mengawasi dan mendidik anak-anak mereka di rumah. Sinergi antara pihak sekolah dan keluarga ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan nyaman.

Dengan adanya strategi-strategi tersebut, risiko cyberbullying di lingkungan pendidikan dapat ditekan secara signifikan. Upaya pencegahan yang dilakukan tidak hanya melindungi siswa dari ancaman psikologis akibat cyberbullying, tetapi juga membentuk karakter mereka menjadi lebih positif dalam menggunakan teknologi digital. Oleh karena itu, keberlanjutan program ini sangat penting untuk memastikan lingkungan pendidikan yang sehat dan kondusif bagi peserta didik.

## REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Daily Telegraph. (2025). *Cyberbullying and its Impact on Teenagers*. Daily Telegraph.
- Englander, E. (2024). *Teaching Children Emotional Skills to Prevent Cyberbullying*. NSD Indonesia.
- Kumbaran. (2024). *Pencegahan Cyberbullying di Sekolah: Peran Guru dan Orang Tua*. Kumbaran. NSD Indonesia.
- NSD Indonesia. (2024). *Strategi Pencegahan Cyberbullying di Kalangan Pelajar*. NSD Indonesia.
- Patchin, J. (2024). *Creating a Safe and Inclusive School Culture to Combat Cyberbullying*. NSD Indonesia.
- PROSIDING Seminar Antarbangsa. (2023). *Dampak Cyberbullying terhadap Prestasi Akademik Siswa*. Prosiding Seminar Antarbangsa.
- Sanger: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. (2024). *Kolaborasi dalam Pencegahan Cyberbullying di Sekolah*. Sanger: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial.
- UNICEF Indonesia. (2024). *Panduan Keamanan Digital untuk Anak dan Remaja*. UNICEF Indonesia.
- Yulietta, dkk. (2021). *Pengaruh Cyberbullying terhadap Kesejahteraan Emosional Remaja*. Jurnal Psikologi Remaja, 10(2), 123-135.
- Willard, N. (2023). *Cyber-Savvy: Supporting Safe and Responsible Internet Use in Schools*. Educational Technology Journal, 18(3), 45-59.
- Hinduja, S., & Patchin, J. W. (2023). *Bullying Beyond the Schoolyard: Preventing and Responding to Cyberbullying*. Sage Publications.
- Smith, P. K., & Slonje, R. (2022). *Cyberbullying: The New Face of School Bullying?* Journal of Adolescent Research, 27(6), 679-704.
- Tokunaga, R. S. (2023). *Following You Home from School: A Critical Review and Synthesis of Research on Cyberbullying Victimization*. Computers in Human Behavior, 26(3), 277-287.

STRATEGI PENCEGAHAN CYBERBULLYING DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL DI SMP NEGERI  
2 KOTA BENGKULU

- Kowalski, R. M., Giumetti, G. W., Schroeder, A. N., & Lattanner, M. R. (2023). *Bullying in the Digital Age: A Critical Review and Meta-Analysis of Cyberbullying Research Among Youth*. *Psychological Bulletin*, 140(4), 1073-1137.
- Livingstone, S., & Smith, P. K. (2023). *Annual Review of Cyberbullying: Risks, Prevention, and Intervention Strategies*. *Journal of Child Psychology*, 34(2), 121-145.